

Implementasi Pembelajaran IPAS Berbasis *Deep Learning* dalam Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas V SDN 1 Blang Mangat

Rouzah Tulzannah, Said Alwi, Samsul Bahri

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe, Indonesia

Yusra122244@gmail.com, saidalwi@gmail.com, samsulbahri@uinsuna.ac.id

Abstrak: Pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih sering didominasi pendekatan konvensional yang berpusat pada guru, sehingga kesadaran peserta didik terhadap lingkungan cenderung rendah. Kondisi tersebut ditemukan di SDN 1 Blang Mangat, Kota Lhokseumawe, di mana pembelajaran IPAS masih didominasi metode ceramah dan pemberian tugas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pembelajaran IPAS berbasis *Deep Learning* dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan peserta didik kelas V SDN 1 Blang Mangat Kota Lhokseumawe. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas 1 orang guru kelas V, kepala sekolah, dan 28 peserta didik kelas V. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran IPAS berbasis *Deep Learning* telah diterapkan melalui pembelajaran kontekstual, kegiatan pengamatan lingkungan, diskusi kelompok, praktik sederhana memilah sampah, dan refleksi pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, dan pengarah yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Keterlibatan peserta didik terlihat cukup baik melalui pengamatan, diskusi, dan praktik langsung. Perubahan sikap peduli lingkungan peserta didik mulai terlihat dari kebiasaan menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, dan saling mengingatkan antar teman. Faktor pendukung meliputi dukungan sekolah, antusias peserta didik, dan peran aktif guru, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, perbedaan karakter peserta didik, dan kondisi cuaca. Pembelajaran IPAS berbasis *Deep Learning* berkontribusi positif dalam pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik sekolah dasar.

Kata Kunci: Deep Learning; IPAS; Peduli Lingkungan; Sekolah Dasar.

Abstract: *IPAS learning in elementary schools is still often dominated by conventional, teacher-centered approaches, leading to low environmental awareness among students. This condition was observed at SDN 1 Blang Mangat, Lhokseumawe City, where IPAS learning was still dominated by lectures and assignments. This study aims to describe the implementation of IPAS learning based on the Deep Learning approach in cultivating environmental care attitudes among fifth-grade students at SDN 1 Blang Mangat, Lhokseumawe City. A qualitative approach with a case study design was employed. Research subjects included 1 fifth-grade teacher, the school principal, and 28 fifth-grade students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analysed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that Deep Learning-based IPAS learning was implemented through contextual learning, environmental observation activities, group discussions, simple waste-sorting practices, and reflective sessions. Teachers actively served as facilitators, guides, motivators, and directors connecting learning content to real-life contexts. Student engagement was evident in observation*

activities, discussions, and hands-on practice. Changes in environmental care attitudes emerged through habits of maintaining cleanliness, disposing of waste properly, and reminding peers. Supporting factors included institutional support, student enthusiasm, and active teacher involvement, while inhibiting factors included time constraints, differences in student character, and weather conditions. Deep Learning-based IPAS learning positively contributes to the formation of environmental care attitudes among elementary school students.

Keywords: Deep Learning; IPAS; Environmental Care; Elementary School.

1. Pendahuluan

Perubahan ekonomi global dan pandemi Covid-19 telah membawa dampak besar, termasuk terjadinya ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) dengan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik yang beragam. Dalam menghadapi tantangan ini, setiap negara dituntut untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dan bersaing di masa depan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan, karena pendidikan berperan dalam proses mengubah tingkah laku, menambah ilmu dan pengalaman hidup, sehingga peserta didik menjadi lebih dewasa dalam berpikir dan berkarakter (Fadli, 2021). Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan dan penyempurnaan kurikulum dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar, sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan [Kemdikbud], 2022). Kualitas pembelajaran menjadi faktor kunci dalam menentukan kualitas lulusan dalam suatu sistem pendidikan. Strategi dan model pembelajaran yang sesuai dapat mendukung peserta didik dalam belajar dengan baik. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan kurikulum sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran; salah satu kurikulum yang telah diterapkan di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru dalam sistem pendidikan Indonesia yang dirancang sebagai jawaban terhadap krisis pembelajaran yang terjadi sebelumnya. Dasar hukum pelaksanaannya tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan Kurikulum Merdeka sebagai upaya pemulihan pembelajaran. Kurikulum ini memberikan ruang kebebasan yang lebih luas bagi guru dan peserta didik dengan fokus pada pengembangan keterampilan dan karakter melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila (Rachmawati dkk., 2022).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam Kurikulum Merdeka adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS merupakan integrasi antara ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial yang bertujuan membantu peserta didik memahami hubungan antara manusia, alam, dan lingkungan secara menyeluruh (Kemdikbudristek, 2022). Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih sering didominasi pendekatan konvensional yang berpusat pada guru, sehingga menimbulkan kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku peserta didik, khususnya dalam hal sikap peduli lingkungan (Tsania & Kurniawati, 2024).

Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah pembelajaran berbasis *Deep Learning*. Dalam konteks pendidikan Indonesia, Kemdikbudristek (2025) mendefinisikan *Deep Learning* sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan

tiga prinsip utama: *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*. Kondisi yang memerlukan perhatian tersebut ditemukan di SD Negeri 1 Blang Mangat, Kota Lhokseumawe. Berdasarkan observasi awal, pembelajaran IPAS masih didominasi metode ceramah dan pemberian tugas, sementara kesadaran peserta didik terhadap lingkungan masih tergolong rendah.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Luthfiyah dkk. (2025) menemukan bahwa *Deep Learning* meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran IPAS melalui keterlibatan aktif peserta didik. Dewi dan Rusilowati (2025) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran mendalam berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V. Mandasari dkk. (2025) juga menegaskan bahwa pendekatan *Deep Learning* berkontribusi pada peningkatan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek kognitif dan hasil belajar, sementara kajian mengenai dampak *Deep Learning* terhadap perubahan sikap peduli lingkungan peserta didik sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara mendalam implementasi pembelajaran IPAS berbasis *Deep Learning* dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan peserta didik. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pembelajaran IPAS berbasis *Deep Learning* dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan peserta didik kelas V SDN 1 Blang Mangat.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan memahami secara mendalam fenomena implementasi pembelajaran IPAS berbasis *Deep Learning* dalam konteks nyata sekolah (Creswell & Creswell, 2018). Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Blang Mangat, Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh, pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026.

Subjek penelitian ditentukan secara purposif, terdiri atas 1 orang guru kelas V, kepala sekolah, dan 28 peserta didik kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: (1) observasi partisipatif selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas maupun kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan sekolah; (2) wawancara mendalam dengan guru kelas V, kepala sekolah, dan peserta didik; serta (3) studi dokumentasi berupa RPP dan foto kegiatan pembelajaran sebagai data pendukung.

Analisis data mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2018) yang mencakup kondensasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Seluruh data disajikan secara deskriptif-analitis untuk mengungkap fenomena implementasi pembelajaran secara mendalam.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Implementasi Pembelajaran IPAS Berbasis Deep Learning

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Blang Mangat Kota Lhokseumawe dengan fokus penelitian mengenai implementasi pembelajaran IPAS berbasis *Deep Learning* dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan peserta didik kelas V. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, implementasi pembelajaran IPAS berbasis *Deep Learning* di kelas V SD Negeri 1 Blang Mangat telah diterapkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang melibatkan

peserta didik secara aktif, yaitu: (1) pembelajaran kontekstual yang menghubungkan materi dengan lingkungan nyata peserta didik; (2) kegiatan pengamatan lingkungan dan praktik sederhana; (3) diskusi kelompok dan kerja sama peserta didik; (4) refleksi pembelajaran di akhir kegiatan belajar; dan (5) pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Pada awal pembelajaran, guru memberikan pertanyaan sederhana kepada peserta didik mengenai penyebab banjir dan dampak sampah terhadap lingkungan, kemudian mengajak peserta didik memperhatikan kondisi lingkungan sekitar kelas dan halaman sekolah. Guru mengangkat materi mengenai hubungan peristiwa alam dan bencana alam serta dampaknya terhadap lingkungan, kemudian menghubungkannya dengan permasalahan yang sering ditemukan peserta didik di sekolah, seperti sampah yang berserakan. Peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melakukan pengamatan langsung terhadap lingkungan sekitar sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan telah mengarah pada pendekatan *Deep Learning* karena peserta didik diberikan kesempatan memahami materi secara mendalam melalui pengalaman langsung (Luthfiyah dkk., 2025).

Selain itu, guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil untuk melakukan kegiatan memilah sampah sebagai bentuk penerapan sikap peduli lingkungan. Peserta didik diminta memisahkan sampah organik dan anorganik sesuai jenisnya. Meskipun kondisi cuaca yang hujan menyebabkan peserta didik tidak dapat melakukan kegiatan di luar kelas secara optimal, guru tetap menyesuaikan kegiatan dengan memanfaatkan sampah di sekitar kelas sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar peserta didik terlihat antusias dan aktif bekerja sama dalam kelompok. Guru juga memberikan refleksi sederhana di akhir pembelajaran dengan meminta peserta didik menyampaikan apa yang mereka pelajari dan apa yang akan mereka lakukan setelah memahami pentingnya menjaga lingkungan (Mariani dkk., 2025).

Berdasarkan hasil instrumen observasi, sebagian besar indikator implementasi *Deep Learning* telah terlihat: guru mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, memberikan kesempatan diskusi, membimbing kegiatan kelompok, memberikan refleksi, serta peserta didik aktif dalam kegiatan praktik dan diskusi. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala, antara lain peserta didik yang kurang fokus, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kondisi cuaca. Temuan serupa dilaporkan oleh Rahaningmas dkk. (2025) yang menemukan bahwa keterbatasan waktu dan keberagaman karakter peserta didik menjadi tantangan utama dalam penerapan pendekatan *Deep Learning* pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

3.2 Peran Guru dalam Pembelajaran IPAS Berbasis Deep Learning

Berdasarkan hasil penelitian, guru memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi pembelajaran IPAS berbasis *Deep Learning* di kelas V SD Negeri 1 Blang Mangat. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, pengarah, dan pengelola pembelajaran selama proses berlangsung. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru berusaha menciptakan suasana belajar yang aktif dan tidak hanya berpusat pada guru.

Sebagai fasilitator, guru tidak langsung memberikan jawaban ketika peserta didik mengalami kesulitan, melainkan memberikan arahan agar peserta didik dapat menemukan jawabannya sendiri. Guru terlihat aktif berkeliling mendatangi setiap kelompok untuk memastikan seluruh peserta didik terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Cara tersebut dilakukan agar peserta didik terbiasa berpikir kritis dan aktif selama pembelajaran. Sebagai motivator, guru memberikan pujian dan apresiasi kepada peserta didik yang aktif, sehingga

peserta didik terlihat lebih semangat dan percaya diri. Guru juga sering memberikan contoh sederhana mengenai perilaku peduli lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, dan mengurangi penggunaan sampah plastik. Guru tidak hanya menjelaskan secara teori, tetapi juga memberikan contoh langsung melalui tindakan sehari-hari di sekolah (Bayhaqi dkk., 2026).

Berdasarkan hasil instrumen observasi, indikator peran guru dalam membimbing diskusi, memberikan motivasi, mengarahkan kegiatan pembelajaran, dan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari memperoleh kategori "terlihat" dan "sangat terlihat". Namun, guru mengakui terdapat tantangan, yakni tidak semua peserta didik mudah diarahkan untuk aktif, dan keterbatasan waktu membatasi kedalaman eksplorasi yang dapat dilakukan (Tsania & Kurniawati, 2024).



Gambar 1. Guru kelas V SDN 1 Blang Mangat berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran IPAS berbasis *Deep Learning*

3.3 Keterlibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran IPAS berbasis *Deep Learning* di kelas V SD Negeri 1 Blang Mangat menunjukkan hasil yang cukup baik. Peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat langsung dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Berdasarkan observasi, peserta didik terlihat lebih aktif ketika pembelajaran dikaitkan dengan kondisi nyata lingkungan sekitar mereka. Saat kegiatan memilah sampah berlangsung, peserta didik aktif bergerak, berdiskusi, dan saling membantu dalam kelompok.

Bentuk keterlibatan peserta didik yang teramati meliputi: (1) mengikuti diskusi kelompok; (2) melakukan pengamatan lingkungan; (3) menyampaikan pendapat selama pembelajaran; (4) bekerja sama dalam kelompok; dan (5) mengikuti kegiatan praktik memilah sampah. Beberapa peserta didik menyampaikan bahwa sampah plastik menjadi masalah yang paling sering ditemukan di lingkungan sekolah, dan mereka juga memberikan saran agar setiap kelas memiliki tempat sampah terpisah. Hal ini menunjukkan peserta didik mulai memiliki kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Temuan ini selaras dengan penelitian Luthfiyah dkk. (2025) yang menyebutkan bahwa *Deep Learning* meningkatkan

keterlibatan aktif peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek, jurnal refleksi, dan integrasi konteks lokal.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif, masih malu menyampaikan pendapat di depan kelas, dan kurang fokus saat kegiatan diskusi. Keterlibatan peserta didik belum merata dan masih memerlukan upaya yang berkelanjutan. Keberagaman karakter peserta didik menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingkat keterlibatan (Mandasari dkk., 2025).



Gambar 2. Peserta didik kelas V SDN 1 Blang Mangat aktif melakukan diskusi kelompok dalam pembelajaran IPAS berbasis *Deep Learning*



Gambar 3. Peserta didik kelas V SDN 1 Blang Mangat mempresentasikan hasil pemilahan sampah organik dan anorganik di depan kelas

3.4 Perubahan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik

Implementasi pembelajaran IPAS berbasis *Deep Learning* memberikan pengaruh positif terhadap perubahan sikap peduli lingkungan peserta didik kelas V SD Negeri 1 Blang Mangat. Perubahan tersebut terlihat dari kebiasaan menjaga kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya, serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan memilah sampah di

lingkungan sekolah. Pada saat kegiatan pengamatan dan praktik memilah sampah dilakukan, sebagian besar peserta didik terlihat mampu membedakan jenis sampah organik dan anorganik serta mulai memahami dampak sampah terhadap lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik.

Berdasarkan hasil instrumen observasi, indikator sikap peduli lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, bekerja sama dalam menjaga lingkungan, dan kesadaran ekologis memperoleh kategori “terlihat” hingga “sangat terlihat”. Guru melaporkan bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran, beberapa peserta didik mulai secara mandiri membuang sampah pada tempatnya tanpa harus diingatkan terlebih dahulu. Peserta didik juga menyatakan bahwa lingkungan yang kotor dapat menyebabkan banjir dan menimbulkan penyakit. Temuan ini sesuai dengan Tsania dan Kurniawati (2024) yang menyimpulkan bahwa peran guru dalam pembelajaran IPAS bermuatan karakter peduli lingkungan berkontribusi signifikan terhadap perubahan perilaku peserta didik.



Gambar 4. Peserta didik kelas V SDN 1 Blang Mangat melakukan kegiatan menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan membuang sampah pada tempatnya sebagai wujud sikap peduli lingkungan

Gambar 4 menunjukkan keterlibatan nyata peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut merupakan salah satu indikator perubahan sikap peduli lingkungan yang terbentuk melalui implementasi pembelajaran IPAS berbasis *Deep Learning*. Peserta didik terlihat antusias menyapu halaman dan membuang sampah pada tempat yang tersedia, mencerminkan internalisasi nilai peduli lingkungan yang ditanamkan selama pembelajaran.

Namun demikian, perubahan sikap peduli lingkungan peserta didik belum sepenuhnya merata. Masih terdapat beberapa peserta didik yang sesekali membuang sampah sembarangan dan memerlukan pengingat dari guru. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembentukan sikap

peduli lingkungan membutuhkan proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus (Dewi & Rusilowati, 2025).

3.5 Faktor Pendukung dan Penghambat

Implementasi pembelajaran IPAS berbasis *Deep Learning* dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Pertama, dukungan pihak sekolah yang memberikan kebebasan kepada guru dalam mengembangkan metode dan strategi pembelajaran. Kedua, antusias peserta didik yang terlihat cukup baik, khususnya pada kegiatan diskusi kelompok, pengamatan lingkungan, dan praktik memilah sampah. Ketiga, kemampuan guru dalam menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari menggunakan contoh-contoh konkret yang dekat dengan lingkungan peserta didik. Temuan ini sesuai dengan pendapat Sunarsi dkk. (2025) yang menyatakan bahwa dukungan sekolah, kesiapan guru, dan keterlibatan peserta didik merupakan prasyarat keberhasilan pembelajaran IPAS berbasis pendekatan mendalam.

Adapun faktor penghambat yang teridentifikasi meliputi: (1) keterbatasan waktu pembelajaran; (2) keberagaman karakter peserta didik yang mengakibatkan tingkat keterlibatan tidak merata; (3) kondisi cuaca yang menghambat pelaksanaan kegiatan praktik di luar kelas; dan (4) terdapat peserta didik yang kurang fokus dan kurang percaya diri. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru secara kreatif menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kondisi yang ada, memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang aktif, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Temuan serupa dilaporkan Mariani dkk. (2025) dan Afrikasari dkk. (2025) yang menemukan bahwa keterbatasan waktu dan keberagaman karakter menjadi tantangan utama dalam penerapan *Deep Learning* pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

4. Kesimpulan

Implementasi pembelajaran IPAS berbasis *Deep Learning* di kelas V SD Negeri 1 Blang Mangat telah berjalan cukup baik melalui pembelajaran kontekstual, pengamatan lingkungan, diskusi kelompok, praktik sederhana memilah sampah, dan refleksi pembelajaran. Guru telah menjalankan perannya secara optimal sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, dan pengarah yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik. Keterlibatan peserta didik cukup baik meskipun belum merata secara keseluruhan.

Implementasi pembelajaran IPAS berbasis *Deep Learning* memberikan pengaruh positif terhadap perubahan sikap peduli lingkungan peserta didik, ditandai dengan meningkatnya kesadaran menjaga kebersihan, kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, dan perilaku saling mengingatkan antar teman. Faktor pendukung utama meliputi dukungan kelembagaan, antusias peserta didik, dan kompetensi pedagogis guru. Faktor penghambat mencakup keterbatasan waktu, keberagaman karakter peserta didik, dan kondisi cuaca. Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah mengembangkan program pembiasaan peduli lingkungan secara berkelanjutan serta memperkuat kompetensi guru dalam merancang pembelajaran berbasis *Deep Learning* melalui program pengembangan profesional yang terstruktur.

Daftar Pustaka

Afrikasari, F., Hasanah, E., & Hidayati, D. (2025). Implementation Of The Deep Learning Approach in Elementary Schools. *Global Education Journal*, 3(3), 25–36.
<https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5595789>

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. (2019). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Bayhaqi, A. R., Jannah, A. R., & Aulia, A. R. (2026). Peran Guru dan Sekolah Dalam Pembelajaran IPAS Berbasis *Deep Learning* di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(3), 152–160. <https://doi.org/10.61722/jinu.v3i2.8562>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dewi, A. K., & Rusilowati, A. (2025). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Karangturi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 259–268. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.29689>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Farhana, G., & Cholimah, N. (2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Peningkatan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 137–148. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.5370>
- Hasanah, N., & Pujiati, P. (2025). Penerapan Pendekatan Deep Learning Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar Kota Bekasi. *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 72–79. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v8i1.539>
- Haq, M. D., & Prasetyo, N. T. (2025). Deep Learning sebagai Pendekatan Transformasional dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(3), 1826–1842. <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.3.2025.7021>
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Putri, A. R., Sudirja, D. R., Sari, K., & Citra, W. R. (2023). Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Serta Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 4250–4255. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/6595>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian pembelajaran mata pelajaran IPAS SD/MI dalam Kurikulum Merdeka*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam: Menuju Pendidikan Bermutu Untuk Semua*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Luthfiyah, H., Nusantara, T., Faizah, S., Kusumaningrum, S. R., & Mardhatillah. (2025). The Implementation of Deep Learning to Improve the Effectiveness and Quality of IPAS Learning in Elementary School. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 9(2), 293–301. <http://dx.doi.org/10.30651/else.v9i2.26271>
- Mandasari, N. A., Puri, A., & Hapsari, A. D. (2025). Pendekatan Pembelajaran *Deep Learning* Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPAS di Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 8(2), 218–225. <https://doi.org/10.26618/35q86e33>
- Mariani, Y., Br Pasaribu, M., Alzura, M., Puspita, S. D., Cahyaningrum, W., Witri, G., & Dasrianti, H. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan *Deep Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Kegiatan Ekonomi Kelas VA SDN 35 Pekanbaru. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 306–315. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24870>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4rd ed.). SAGE Publications.

- Minarti, A., Hanisu, H., Sahija, L., & Jana, L. (2026). Praktik Pedagogis Guru dalam Menerapkan Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1), 4306–4311. <https://doi.org/10.31004/jptam.v10i1.36778>
- Ngalim Purwanto. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda. Karya.
- Rahaningmas, R. A., Abdurrachman, O., & Ritiau, L. (2025). Efektivitas Penerapan Pendekatan *Deep Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 2 Ambon. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 1–12. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.25677>
- Rosa, N., Masita, M., & Ramadhan, S. . (2026). Deep Learning Approach in IPAS Instruction: Enhancing Elementary School Students' Skills and Competencies. *Journal of Islamic Education Students (JIES)*, 6(1), 320–335. <https://doi.org/10.31958/jies.v6i1.16733>
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Sardiman. (2021). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (edisi revisi). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sunarsi, S., Yaumi, M., Rasyid, N. A., & Rosdiana. (2025). Developing IPAS Teaching Materials With an Integrated Deep Learning Approach And Character Values to Improve Elementary Students' Critical Thinking Skills. *PPSDP International Journal of Education*, 4(2), 1–18. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5763999>
- Tsania, A., & Kurniawati, W. (2024). Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1078–1085. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7255>
- Wiratama, R., Norruzaini, A., & Yonisa, T. (2025). Eksplorasi Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning Approach*) di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah PENDAS*, 6(2), 9–17. <https://doi.org/10.29303/jcwj1j85>